BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang sama dapat dilihat di lihat tabel; 2.1

Tabel: 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis Dan Tahun	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Pipit Novila Sari, Armalia Reny, Riki Alfian (2023)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk	metode deskriptif kuantitatif	Berdasarkan rasio likuiditas pada perhitungan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018-2020 tergolong kurang baik dan menghasilkan rasio yang rendah, ini mengakibatkan tidak likuidnya perusahaan.
	Persamaan : sama- sama menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
2	Andriana Okta Zafar, Muhamad Rifa'i, Cakti Indra Gunawan (2025)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan

				rokok go publik yang terdaftar di BEI umumnya menghadapi tantangan dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dengan sebagian besar perusahaan menunjukkan rasio di bawah standar industri, meskipun ada beberapa yang memperlihatkan pengelolaan utang yang baik dan peningkatan kinerja.
	Persamaan : sama – sama membahas analisis kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
3	Totok Sasongko , Fitri Wulandari , Fitria Setyaningrum (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Mengevaluasi Tingkat Profitabilitas	pendekatan kualitatif	Hasil penelitian adalah tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) masih belum efektif hal ini terjadi kenaikan dan penurunan persentase setiap rasio yang tidak konsisten meningkat mulai tahun 2013 sampai 2017.
	Persamaan : sama-sama membahas kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
4	Mira Santika Miranda, Sri Rahayu Wahyuni,	Penerapan analisis laporan Keuangan untuk meningkatkan	pendekatan deskriptif kualitatif	penelitian ini menemukan bahwa penerapan rasio keuangan

	Juliasti Wulandari, Joni Hendra (2025)	Transparansi keuangan koperasi Simpan pinjam		seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara signifikan membantu pengurus koperasi dalam mendeteksi masalah keuangan sejak dini dan mengambil keputusan yang lebih akurat.
	Persamaan : sama- sama membahas keuangan koperasi.			
	Perbedaan : objek penelitian			
5	Tya Destiani, Rina Maria Hendriyani (2022)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas kurang baik karena masih di bawah standar industri rasio keuangan.
	Persamaan : sama- sama membahas analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
6	Diki Bagus Sanjiwo,Vitayanti Fattah,Fatlina Zainudin,Suryadi Samudra (2025)	Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Sigi melalui Analisis Rasio Keuangan	pendekatan kuantitatif deskriptif	Berdasarkan penelitian ini, diperlukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan aset, pengembangan unit usaha produktif, serta peningkatan kapasitas manajemen dan sistem penilaian keuangan untuk meningkatkan dan mempertahankan

				kinerja koperasi dari waktu ke waktu.
	Persamaan : sama- sama membahas evaluasi kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
7.	Lyra Agusta Salsabila,Syaqina Lailaltul Zahra, Anggrita Sonatha (2025)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas: Studi Pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali Tahun 2023 – 2024	metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi yang beroperasi di lingkungan institusi pendidikan tinggi, serta dapat dijadikan acuan evaluasi dan perencanaan keuangan ke depan.
	Persamaan : sama-sama membahas kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
8.	Nur Fitri Martaliah, Ilham Wisnu Herlambang, Trias Yudana,(2025)	Pemahaman literasi keuangan terhadap laporan Keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (ukmkm) di Desa sungai duren	kualitatif deskriptif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan transaksi dasar dan belum menyusun laporan keuangan formal. Penyebab utama rendahnya pemahaman ini adalah kurangnya pendidikan akuntansi, terbatasnya pelatihan, dan persepsi bahwa laporan keuangan hanya relevan untuk perusahaan besar. Pendampingan dan edukasi yang relevan diperlukan agar UMKM dapat

				memahami dan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengembangkan usahanya.
	Persamaan : sama- sama membahas pentingnya pemehaman laporan keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
9.	Mochammad Alif Firdaus (2024)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 – 2020	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami kondisi yang kurang baik terutama di tahun 2019.
	Persamaan : sama- sama mengunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			
10.	Febriani Nur Rahmana, Meiman Kristian Putra Gulob, Echa Salsabillac, Fitri Yani Panggabeand (2025)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Gudang Garam TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2020-2024	kuantitatif deskriptif	Hasil analisis menunjukkan rasio likuiditas bersifat tidak stabil akibat peningkatanutang lancar yang tidak sebanding dengan aset lancar.
	Persamaan : sama- sama analisis kinerja keuangan.			
	Perbedaan : objek penelitian			

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Kasmir (2012:27) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ”laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Munawir (2010:5) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas

dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama peride tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Fahmi (2014:31) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

2.2.2 Jenis – Jenis Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode yaitu:

a) Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
b) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
c) Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
d) Laporan arus kas yaitu menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas kselama satu periode tertentu.

e) Catatan atas laporan keuangan yaitu laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan luar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2011) bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan besar sebagian besar pemakai. Dengan demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen,atau pertanggung-jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Harahap teori akuntansi (2011) bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan,informasi mengenai aktivitas pembiayaan investasi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahan menurut Kasmir (2017) :

a) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (histories),dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
b) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
c) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
d) Laporan keuangan bersifat komprehensif, dalam menyikapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu pristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.

Sedangkan menurut Munawir (2014), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan keuangan antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang bersifat final.
b) Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusutannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
c) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupih belum tentu menunjukan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan ini disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaiakan tingkat harga-harga.

2.3 Analisis Rasio

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Sutrisno (2013:221) menyatakan bahwa untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan sering disebut sebagai analisis rasio keuangan. Sedangkan, Sakhowi & Mahirun (2011:37) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan yang

dilakukan dengan menghitung rasio-rasio dari laporan keuangan (neraca dan rugi laba).

Munawir (2014: 64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sutarno (2014) menyatakan analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna memberikan gambaran mengenai baik buruk pada keadaan keuangan perusahaan.

2.3.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2013: 222) terdapat beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada dua jenis-jenis rasio keuangan**.***Pertama,* rasio menurut sumber dana dibuat dan dapat dikelompokan yaitu :

a) Rasio-rasio Neraca *(Balance Sheet Ratios)* yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja.
b) Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi *(Income Statement Ratios)* yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja seperti profit margin, operating ratio, dan lain-lain.
c) Rasio-rasio antar laporan *(Inter Statement Ratios)* yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca

dan laporan laba-rugi, seperti return on investment, return on equity, asset turnover, dan lainnya.

Kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan dapat dikelompokan yaitu:

1. Rasio Likuiditas *(Liquidity Ratios)*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditur jangka pendek serta mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja secara efektif. Dalam konteks koperasi, rasio likuiditas menjadi indikator penting karena berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban kepada anggota maupun pihak ketiga tepat waktu.Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio likuiditas yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Adapun rumus untuk mengukur *Current Ratio* adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini

memberikan gambaran yang lebih konservatif dibandingkan *Current Ratio*, karena persediaan dianggap sebagai aset yang relatif kurang likuid. Perhitungan Quick Ratio dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas paling konservatif karena hanya memperhitungkan aset yang benar-benar siap digunakan untuk membayar utang. Perhitungan Cash Ratio dapat dilakukan dengan rumus:

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas *(Solvability Ratios)*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset koperasi dibiayai oleh utang serta kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh koperasi. Semakin tinggi proporsi utang, maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi.Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas yaitu :

a. *Total Debt to Asset Ratio* (DAR)

Total Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset koperasi dibiayai oleh total

utang. Rasio ini menunjukkan kontribusi kreditur dalam pembiayaan aset.

Rumus perhitungannya adalah:

$$Total\ Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktivas}}$$

b. *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Total Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri mampu menjamin utang yang dimiliki koperasi.

Rumus perhitungannya adalah:

$$Total\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas *(Activity Ratios)*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya koperasi.Rasio aktivitas dapat meliputi sebagai berikut :

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio peprutaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran persediaan dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola persediaan secara efisien. Rumus perhitungannya adalah:

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang dapat ditagih dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan efektivitas kebijakan kredit dan penagihan koperasi. Rumus perhitungannya adalah:

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

d. Rasio Perputaran Aset (*Assets Turnover*)

Rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan.

Rumus perhitungannya adalah:

$$Asset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola usaha untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas dapat meliputi sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rumus perhitungannya adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}\ x\ 100$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Adapun rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} x\ 100$$

c. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan dalam aset. Sederhananya, pengertian ROI ini adalah persentase profit yang dapat diperoleh dari total jumlah aset yang diinvestasikan. Adapun rumus perhitungan *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} x\ 100$$

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengerian Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) kinerja diartikan sebagai ‘sesuatu yang dicapai’, ‘prestasi yang diperlihatkan’, dan ‘kemampuan kerja’. Sedangkan menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013: 189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, dimana kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi akan tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai dalam periode tertentu di bidang keuangan yang dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan.

2.4.2 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Nurhayati, N., & Rahayu, S. (2025) indikator dari kinerja keuangan adalah :

1. Rasio Profitabilitas
   - *Return on Assets (ROA)*: Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset.
   - *Return on Equity (ROE)*: Menilai laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham.
   - *Net Profit Margin (NPM)*: Persentase laba bersih terhadap penjualan.
2. Rasio Likuiditas
   - *Current Ratio*: Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
   - *Quick Ratio*: Mengukur likuiditas tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Rasio Solvabilitas
   - *Debt to Equity Ratio (DER)*: Perbandingan antara total utang dan ekuitas.
   - *Debt Ratio*: Persentase total utang terhadap total aset.

4. Rasio Aktivitas
    - *Total Asset Turnover (TATO)*: Efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.
    - *Inventory Turnover*: Seberapa cepat persediaan dijual dan diganti.

2.4.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih,
2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dala menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bungan tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.4.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu organisasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran

kinerja menurut Hery (2016: 217) adalah salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek mau pun jangka panjang.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2016: 106) yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

2.4.5 Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2017) ada 3 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan

perusahan adalah sebagai berikut:

a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehinggah dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
b) Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehinggah hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.
c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahan lainnya.

2.5.1 Definisi Koperasi

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama, koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Undang-undang per koperasian Nomor 17 tahun 2012 (pasal 1 ayat 1) Menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan memisahkan kekayan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usahanya yang memenuhi anspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Tanjung (2016) Menyatakan bahwa koperasi dapat didefenisikan sebagai wadah gerakan ekonomi yang bertumpu kepada kekuatan anggota guna meningkatkan kesejahteraan dan daya tawar ekonomi anggota defenisi yang dimaksud lebih bagaimana menciptakan kekuatan ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki para anggota.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha berbadan hukum yang dibentuk oleh individu atau badan hukum koperasi dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan bersama anggotanya. Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi kerakyatan dan asas kekeluargaan, di mana anggota berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa. Modal koperasi berasal dari pemisahan kekayaan anggota yang dikelola secara kolektif untuk mencapai kesejahteraan bersama, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi anggota dengan mengoptimalkan potensi yang

dimiliki guna meningkatkan daya tawar dan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

2.5.2 Tujuan Koperasi

Menurut Tanjung (2016) menyatakan bahwa tujuan didirikannya koperasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Kesejahteraan yang dimaksud bukan semata-mata ditunjukan kepada kepentingan-kepentingan ekonomi yang bermotif pencurian keuntungan.

Pada pasal 3 undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi ditegaskan bahwa koperasi bertujuan untuk menunjukan kesejahteraan anggota,pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanaan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945.

2.5.3 Fungsi dan peran koperasi

Menurut Tanjung (2016) menyatakan bahwa koperasi diharapkan mampu mengangkat harkat dan derajat ekonomi dengan menyatakan diri dan mengakumulasikan berbagai sumber daya yang dimiliki. Fungsi koperasi sebagai lembaga yang menyatukan kepentingan-kepentingan ekonomi yang dibutuhkan karena peran tersebut dibutuhkan untuk mengatur pengunaan sumber-sumber ekonomi secara efektif serta memobilisasi potensi ekonomi lokal sebagai sebuah kekuatan komperatif. Dengan kondisi yang demikian koperasi mungkin mampu mengambil peran dan dan fungsi sebagaimana yang diamanatkan undang-undang yaitu sebagai berikut:

1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2) Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekpnomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang didasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang digunakan untuk menguraikan teori dengan demikian kerangka pemikiran pada penlitian ini itu sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

